

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian oksigen melalui kanul nasal selama laringoskopi terhadap saturasi oksigen pada pasien dengan anestesi umum di RSUD Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berusia 18–44 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki pada kelompok intervensi dan perempuan pada kelompok kontrol, memiliki indeks massa tubuh (IMT) dalam kategori normal, status fisik ASA I, serta klasifikasi Mallampati I–II.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai saturasi oksigen (SpO_2) sebelum dan sesudah laringoskopi pada kelompok intervensi, di mana sebagian besar responden mengalami peningkatan nilai SpO_2 setelah pemberian oksigen melalui kanul nasal.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai saturasi oksigen (SpO_2) sebelum dan sesudah laringoskopi pada kelompok kontrol, di mana sebagian besar responden mengalami penurunan nilai SpO_2 tanpa pemberian oksigen tambahan.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada perubahan nilai saturasi oksigen (ΔSpO_2) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, di

mana kelompok intervensi menunjukkan peningkatan saturasi oksigen yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

5. Pemberian oksigen melalui kanul nasal selama laringoskopi berpengaruh terhadap peningkatan dan pemeliharaan saturasi oksigen pada pasien yang menjalani anestesi umum dengan intubasi endotrakeal di RSUD Kota Bandung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Kota Bandung

Disarankan untuk mempertimbangkan pemberian oksigen melalui kanul nasal sebagai bagian dari prosedur standar selama tindakan laringoskopi, guna mempertahankan stabilitas saturasi oksigen pasien dan meminimalkan risiko desaturasi selama tindakan anestesi.

2. Bagi Penata Anestesi

Diharapkan penata anestesi dapat menerapkan pemberian oksigen melalui kanul nasal selama laringoskopi sebagai upaya *preventif* dalam menjaga saturasi oksigen pasien, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko desaturasi terutama pada kondisi apnea selama intubasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan anestesiologi, khususnya terkait manajemen oksigenasi selama tindakan laringoskopi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi status oksigenasi, seperti durasi laringoskopi, teknik intubasi, serta penggunaan alat bantu oksigenasi lainnya. Selain itu, dapat dilakukan pemeriksaan tambahan seperti analisis gas darah untuk memperoleh gambaran status oksigenasi yang lebih komprehensif.